

BAB III

PROFIL PESANTREN, SEJARAH DAN PROSES PELAKSANAAN AMALAN RUTIN BA'DA SHALAT MAKTUBAH DI PONDOK PESANTREN PUTRI IHYAUL ULUM MANYAR LAMONGAN

Dalam bab ini akan menjelaskan tentang profil pesantren, sejarah dan juga proses dalam pelaksanaan amalan rutin yang dilaksanakan di Pondok Pesantren putri Ihyaul Ulum Manyar Lamongan.

A. Profil Pondok Pesantren Ihyaul Ulum Manyar Lamongan

1. Sejarah Pondok Pesantren

Sejarah pesantren tak lepas dari sejarah Desa Manyar sendiri. Dahulu, ada dua desa yang berdekatan, yakni Desa Manyar dan Desa Demung, dan pada akhirnya dijadikanlah satu menjadi Desa Manyar. di Desa Manyar sendiri terbagi menjadi dua golongan, yakni golongan abangan dan golongan santri. Adapun beberapa tokoh golongan santri berpusat pada tiga tempat yaitu pada mbah yai Abdul Mu'thi, mbah yai Ihsan, dan mbah yai Katsir. Dari masing-masing tokoh mempunyai murid dan membuka pengajian, namun pada saat itu ngajinya belum ada penataan dan kurikulumnya, jadi siapa yang mau ya ngaji saja. Walaupun ada banyak tokoh golongan santri di desa, namun tokoh yang di tuakan tetap mbah yai Abdul Mu'thi.

Sebenarnya tidak ada yang tahu persis pada tahun berapa ondok esantren Ihyaul Ulum ini didirikan. Tapi cikal bakalnya pondok

pesantren ini adalah sebuah langgar, tempat ngajinya masyarakat dan kumpulnya golongan santri Desa Manyar.

Kemudian setelah mbah yai Katsir terlibat konflik keluarga, beliau memutuskan untuk keluar dari golongan santri dan mengajak golongan abangan untuk bergabung dan ngaji bersama, sehingga lahirnya sebuah pesantren yang bernama Al-Kautsar. Setelah itu, tokoh-tokoh golongan santri bergabung menjadi satu dengan mbah yai Mu'thi dan terbentuklah pondok pesantren Ihyaul Ulum.

Dahulu, hanya ada MI (Madrasah Ibtida'iyah) saja, namanya bukan Ihyaul Ulum, tapi *Tamrinus shibyan* atau *Tanwirus shibyan*. dan yang menjadi kepala sekolah adalah mbah yai Katsir. Karena ada dua pondok di Desa Manyar, maka Ihyaul Ulum ini mulai membenahi dan meng-*upgrade* bagaimana sistem pendidikan dan beberapa aspek lainnya. sehingga Ihyaul Ulum lebih banyak di minati oleh masyarakat. Selanjutnya, didirikannya MTS yang berlokasi di sebelah telaga desa. Kemudian terjadilah tarik ulur, MTS ini mau diletakkan di pondok pesantren Al-Kautsar atau Ihyaul Ulum. Akhirnya pada tahun 1984 Ihyaul Ulum mendirikan MTS. Setelah adanya MTS ini, pondok pesantren Ihyaul Ulum mulai banyak di minati, tidak hanya dari masyarakat Desa Manyar saja, melainkan dari tetangga-tetangga desa. Selain itu juga lantaran murid-murid ngajinya mbah yai Abdul Mu'thi banyak yang berasal dari desa-desa tetangga.

Menyusul MTS, kemudian didirikannya MA yang di prakarsai oleh pak Imam Rohli. Setelah adanya MA ini, setiap tahunnya pasti ada santri yang mendaftar. Namun, lambat laun pondok pesantren Ihyaul Ulum ini seakan tenggelam kalah dari dekolah formalnya. Akhirnya pada tahun 2017, ketika putra dari pengasuh pesantren yakni Gus Muhammad pulang dari pesantren dan kemudian punya inisiatif untuk mengumpulkan keluarga pesantren untuk berdiskusi, bagaimana agar pondok pesantren Ihyaul Ulum ini kembali hidup. Akhirnya, pada tanggal 17 bulan Juli Tahun 2017 di sepakati adanya MTS program khusus, yaitu di peruntukkan bagi siswa-siswi yang ingin mondok sambil sekolah.

Karena pada saat itu santri pondok yang jumlahnya hanya sekitar 90 an ini masih campur dengan sekolah reguler. Dari 90 orang ini kemudian berkurang hingga pada akhir 2017 hanya tersisa sekitar 60 santri, 40 santriwati dan 20 santri putra. Pada tahun 2018, setelah di berlakukannya MTS program khusus, santri mulai bertambah menjadi sekitar 115 orang, namun 17 orang memutuskan untuk pulang dan 3 orang santri di boyongkan (di dikeluarkan). Hingga tersisa hanya 95 santri.¹

Mendapati hasil yang bagus, maka yayasan memberikan intruksi untuk membuka MA program khusus. Kemudian jumlah santri mulai bertambah menjadi 131 santri sampai saat ini.

¹ Wawancara dengan Gus Muh, selaku BAG. Pengasuhan Santri, di Kantor MMI, Pada 19 November 2019, 11.18 Wib.

Untuk sejarah pondok sendiri dapat di bagi menjadi 3 fase.

a. Fase Permulaan

Dahulu, di Desa Manyar masih banyak golongan abangan yang masih mempercayai hal-hal mistis, kemudian Mbah yai Abdul Mu'thi datang ke Desa Manyar untuk berdakwah menyiarkan agama Islam, bukan untuk mendirikan pondok pesantren. Tetapi karena berdakwah itu harus ada sarannya, akhirnya beliau punya inisiatif untuk mendirikan pondok pesantren. Dengan adanya pesantren ini, maka dapat di jadikan penunjang untuk berdakwah.

b. Fase Penataan

Mbah yai Abdul Mu'thi memulai memperbaiki Pondok Pesantren Ihyaul Ulum. Mulai dari penataan pondok, di berikan kotak'an (lemari), membangun kamar-kamar untuk santri, membangun kamar mandi dan mulai fokus pada sistem pembelajaran serta aturan dan tata tertib pesantren.

c. Fase Pembangunan

Sepeninggal mbah yai Abdul Mu'thi, Pondok Pesantren Ihyaul Ulum di pimpin oleh mbah yai Ihsan, beliau termasuk golongan santri di Desa Manyar yang ikut bergabung dengan mbah yai Abdul Mu'thi. Pada fase ini pondok mulai dibangun dan perbaiki instastrukturnya, sekolah-sekolahnya, fasilitasnya. dan lain-lain.²

² *Ibid.*,

Kemudian untuk saat ini pembangunan dan perbaikan pondok terus dilaksanakan. Pondok Pesantren Ihyaul Ulum sekarang diasuh oleh K.H Nurul Utsman. Beliau alumni pondok pesantren Langitan Tuban. Dalam mengatur dan mengurus pondok pesantren, beliau di bantu oleh bagian pembantu pengurusan santri, yaitu putra beliau sendiri yakni, H. Agus Muhammad, LC.

2. Misi Pondok Pesantren

Adapun misi dari pondok pesantren Ihyaul Ulum ini sendiri adalah sebagai berikut:

الفكر على مناهج العصر والذكر على مناهج السلف

“Membentuk Karakter yang berpikir Modern Berhatikan salaf”³

Yakni membentuk insan yang berpikir modern tapi berhati salaf. Artinya, tidak meninggalkan tradisi ulama-ulama salaf terdahulu, dan masih berpegang teguh pada ulama-ulama salaf. Meskipun saat ini pemerintah banyak mencetuskan program-program baru. Namun, pondok pesantren Ihyaul Ulum tetap menjunjung tinggi ajaran ulama-ulama salaf.

3. Struktur Organisasi Pondok Putri Masa Khidmat 2019/2020

Pengasuh Pondok Pesantren	: KH. Nurul Utsman
BAG. Pembantu pengasuhan Santri	: H. Agus Muhammad, Lc
BAG. Pengasuhan Pondok Putri	: Nyai HJ. Mubasyiroh
Ketua Oppi Putri	: Delia Agutin Istiqfari
Sekretaris	: Ainur Azzahra Aroby

³ *Ibid.*,

Bendahara	: Ni'matus Sa'diyah
Divisi Kesenian	: Athi'ur Rohmah
Divisi keamanan	: Siti Nur Kholidah Ruziatun Jannah
Divisi Koperasi Santri	: Lisa Setiawati Alfu Laili Maunatus S.
Divisi Kebersihan	: Afrida Nur Aini S. Lusia Fitrotin

4. Gambaran Pondok Pesantren

Pondok pesantren ini berdiri di tengah-tengah pemukiman warga. tepatnya di Jln. KH. Hasyim Asy'ari No. 01 Desa Manyar, Kecamatan Sekaran, Kabupaten Lamongan jawa timur. Pondok putri pesantren Ihyaul Ulum ini terletak di sebelah utara tepat dibelakang *ndalem* beliau pengasuh pesantren. Masuk ke pondok putri, mushola berada di depan koperasi putri. Sedangkan UKS, Perpustakaan, dan kantor pengurus putri, menjadi satu kamar, yakni kamar khodijah. Kemudian kamar santri tahfidz juga di sendirikan di kamar aisyah yang terletak di lantai dua atas kamar mandi pondok putri.

Sedangkan untuk pondok putra berada di sebelah selatan pesantren, kantor pondok putra terletak di lantai pertama gedung MTS, kemudian di sampingnya ada gedung TK dan Paud berhadapan dengan gedung MI. Untuk Mushola putra terletak di samping pondok putri. Di atas mushola

putra, terdapat kantor MMI. Sedangkam untuk MA Ma'arif 8 terletak secarah terpisah dari kompleks pesantren.

5. Gambaran Masyarakat Sekitar

Teritorial wilayah Desa Manyar berada dalam Kecamatan Sekaran, Kabupaten Lamongan Jawa Timur. Luas Kecamatan Sekaran sendiri kurang lebih sekitar 64,02 KM persegi. terbagi menjadi 23 desa / kelurahan serta 1 dusun. Desa Manyar sendiri terbagi dalam wilayah administratif yang disebut Rukun Tetangga (RT) dan Rukun Warga (RW), yakni 23 Rukun Tetangga (RT) dan 6 Rukun Warga (RW).

Adapun mata pencaharian masyarakat Desa Manyar adalah petani, buruh tani, peternakan, industrial, jasa/pedagang. akan tetapi masyoritasnya adalah petani dan juga pedagang. dalam segi keyakinan, masyarakat Desa Manyar mayoritas Islam dengan aliran Nahdatul Ulama, maka tidak asing lagi jika masyarakat di Desa Manyar cukup aktif dalam organisasi NU. Seperti, Fatayat, Muslimat, IPPNU, IPNU, gerakan pemuda ansor dan lain-lain.

Masyarakat Desa Manyar sangat antusias dalam bidang keagamaan, seperti *yasinan* dan tahlilan setiap malam jum'at, pengajian, sholawatan, dan lain-lain. selain itu masyarakat Desa Manyar sendiri masih berpegang teguh pada adat dan istiadat, seperti *selametan*, *selametan* ini bermacam-macam, ada *selametan* untuk kirim do'a pada ahli kubur, yang biasanya dilaksanakan pada peringatan 3 harian, 7 harian, 100 harian, 1000 harian, dan haul. Kemudian *selametan* untuk syukuran, seperti *selametan wiwid*.

yaitu syukuran yang dilaksanakan ketika hendak panen padi, *selametan* meanggan, yaitu syukuran yang dilaksanakan pada malam awal bulan ramadhan dan pada malam terakhir ramadhan. Selain itu ada juga istilah *Tingkepan*, yaitu syukuran untuk 4 atau 7 bulan masa kehamilan dan *krayah*, yaitu syukuran atas kelahiran bayi.

Banyak sekali masyarakat Desa Manyar yang bekerja merantau ke luar kota. Mayoritas masyarakat yang merantau, membuka usaha warung bebek atau ayam penyet Lamongan. Oleh karena itu, saat hari-hari biasa, Desa Manyar terasa amat sepi dan banyak di jumpai rumah-rumah megah namun kosong. Biasanya, masyarakat yang merantau akan pulang setahun sekali saat hari raya idhul fitri atau ada juga beberapa alumni Ihyaul Ulum yang pulang dari rantau saat ada acara haul mbah yai Ihsan dan mbah yai Abdul Mu'thi.

6. Pendidikan Formal

a. Paud dan TK Ihyaul Ulum

Pendidikan Anak Usia Dini (Paud) dan Taman Kanak-kanak (TK) Ihyaul Ulum adalah suatu lembaga pendidikan formal yang diperuntukkan anak-anak usia 2-6 Tahun. Untuk Paud Ihyaul Ulum sendiri hanya ada satu kelas saja. Sedangkan untuk TK Ihyaul Ulum dibagi menjadi dua kelas, yaitu kelas TK A untuk anak-anak usia 4-5 Tahun dan TK B untuk anak-anak usia 5-6 Tahun.

b. MI IHYAUL ULUM

Madrasah Ibtidaiyah Ihyaul Ulum adalah, lembaga pendidikan yang berbasis pondok pesantren dengan sistem belajar *full day* dengan tenaga pengajar para ustadz/ustadzah alumni pondok pesantren besar seperti pondok pesantren Langitan Tuban, pondok pesantren Mambaus sholihin, Gresik, pondok pesantren Bahrul Ulum, Tambakberas Jombang, dan pondok pesantren modern Darussalam Gontor Ponorogo, serta masih banyak lagi.

c. MTS IHYAUL ULUM

Madrasah Tsanawiyah (MTS) Ihyaul Ulum merupakan lembaga pendidikan formal tingkat menengah pertama. Adapun untuk pembagian kelas, di madrasah tsanawiyah ini di bagi menjadi dua kelas, yaitu kelas A dan B. Madrasah Tsanawiyah (MTS) Ihyaul Ulum merupakan lembaga pendidikan formal tingkat menengah pertama. Adapun untuk pembagian kelas, di madrasah tsanawiyah ini di bagi menjadi dua kelas, yaitu kelas A dan B.

d. MA MA'ARIF 8 IHYAUL ULUM

Madrasah aliyah ma'arif 8 Ihyaul Ulum adalah lembaga formal tingkat menengah atas yang terakreditasi A. Madrasah aliyah ini memiliki 9 kelas dan 2 jurusan, yaitu Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

7. Pendidikan Non Formal

a. Program Tahfidz Qur'an

Program tahfidul qur'an pada saat ini masih untuk santriwati saja. Biasanya untuk setoran hafalan dilaksanakan ba'da shalat maghrib, yang di simak oleh Ibu Nyai Hajah Mubasiroh. Selain itu, santriwati tahfidz mempunyai agenda ngaji kitab tafsir jalalain ba'da sholat isya di *ndalem* pengasuh pesantren.

Adapun untuk saat ini tidak ada batas minimum maupun maksimum dalam setor hafalan, yakni tidak dibatasi harus berapa lembar atau halaman, dan tidak juga tidak ada target dalam kurun waktu tertentu untuk menyelesaikan program tahfidzul qur'an ini. Akan tetapi kedepannya beliau pengasuh berencana membuka program baru, yakni program tahfidzul qur'an khusus untuk anak-anak mulai MTS sampai aliyah (MA). dan tidak usah sekolah. Hanya khusus menghafal sehingga saat dalam kurun waktu 6 tahun mereka sudah khatam Al-Qur'an.⁴

b. TPQ

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Ihyaul Ulum menggunakan metode An-Nahdliyah. yaitu merupakan pengembangan dari *qaidah baghdadiyah* yang lebih dikenal dengan dengan sebutan "metode cepat tanggap belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah". Metode ini menganut asas cara belajar siswa aktif dengan sistem klasikal .

⁴ Wawancara dengan Wawancara dengan Gus Muh, selaku BAG. Pengasuhan Santri, di Kantor MMI, Pada 19 November 2019, 11.18 Wib.

Dalam penerapannya, metode An-Nahdliyah menggunakan dua program pembelajaran, yaitu program buku Paket (PBP) jilid 1-6 dan program sorogan Al-Qur'an (PSQ). Jadi setelah lulus jilid 1-6, siswa diarahkan untuk mengikuti program sorogan Al-Qur'an (PSQ).⁵

Dalam program TPQ ini, di peruntukkan bagi anak-anak mulai usia 6-10 tahun, atau mulai dari TK sampai kelas 5 MI. Kemudian bagi murid yang sudah menghatamkan pendidikan buku paket (jilid 1-6) akan di wisudah kemudian melanjutkan belajar Al-Qur'an atau yang lebih di kenal dengan Program Sorogan Al-Qur'an (PSQ). PSQ ini sendiri di klasifikasikan menjadi 6 kelas yaitu, kelas PSQ 1-PSQ 6. Dalam program ini, murid tidak hanya diajari bagaimana cara membaca Al-Qur'an dengan baik sesuai dengan makhraj, namun juga diajarkan untuk menghafal surat-surat pilihan. Seperti, *Al-Mulk*, *Al-Kahfi* dan lain-lain. Kemudian setelah menyelesaikan program sorogan Al-Qur'an, murid akan di *munaqasah*, yakni ujian yang bertujuan untuk menguji kemampuan murid dalam membaca Al-Qur'an. Setelah di nyatakan lulus dalam *munaqasah*, santri akan di wisudah.

c. Diniyah

Adapun program diniyah dilaksanakan pada malam hari ba'da isya. kelas diniyah di klasifikasikan berdasarkan kelas formalnya. Mulai dari kelas 4 madrasah ibtdaiyah hingga kelas aliyah atau MA. Lantaran

⁵ Ziana Walida, "Penerapan Metode An-Nahdliyah Dalam Meningkatkan Minat Dan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri (Studi Kasus Di Tpq Darul Huda Karang Talun Kras Kediri)", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017, Hal. 37.

yayasan pondok pesantren Ihyaul Ulum ini beraliran salaf maka materi yang diajarkan merujuk pada kitab-kitab kuning yang, seperti *Jurumiyah, Imrithi, Alfiyah, Amsilatut Tasrifiyah, Fasholatan, Tanwinul Qori', aqidatul awwam, Mabadi'ul Fiqih, Fath Qhorib, Fath Mu'in, Bulugul Maram* dan lain-lain.

d. MUA'LIMIN MU'ALIMAT IHYAUL ULUM

Mua'limin Mu'alimat Ihyaul Ulum adalah program non formal yang ada sejak tahun 2017. Alasan mengapa didirikannya mu'alimin mua'limat ini lantaran pondok pesantren Ihyaul Ulum seakan tenggelam, kalah dengan sekolah formalnya. Pada saat itu, memang sudah ada santri yang mondok, namun karena santri pondok yang jumlahnya hanya sekitar 90 an ini masih campur dengan sekolah reguler. Dari 90 orang ini kemudian berkurang hingga pada akhir 2017 hanya tersisa sekitar 60 santri, 40 santriwati dan 20 santri putra. Pada tahun 2018, setelah di berlakukannya MTS program khusus, santri mulai bertambah menjadi sekitar 115 orang, namun 17 orang memutuskan untuk pulang dan 3 orang santri di boyongkan (di keluarkan). Hingga kini tersisa hanya 95 santri.⁶

⁶ Wawancara dengan Gus Muh, selaku BAG. Pemasukan Santri, di Kantor MMI, Pada 19 November 2019, 11.18 Wib.

B. Sejarah Amalan

Amalan rutin di Pondok Pesantren putri Ihyaul Ulum Manyar Lamongan adalah amalan rutin yang di baca ba'da sholat maktubah, tepatnya setelah wiridan ba'da shalat. Adapapun rangkaian amalan tersebut adalah, Surat *Al-Insyirah*, Surat *at-Taubah* ayat 128-129, do'a Nabi Musa AS, do'a kemudahan dalam belajar dan juga amalan dari Habib Idrus dari Yaman.

Kegiatan rutin amalan ini sebenarnya sudah lama dilaksanakan beliau pengasuh secara pribadi, namun setelah jumlah santri di Pondok Pesantren Ihyaul Ulum mulai berkembang pada Tahun 2017, beliau pengasuh menganjurkan kepada santri untuk rutin mengamalkannya. Disamping itu, amalan ini di ijazahkan secara langsung oleh beliau Habib Idrus dari Yaman ketika berkunjung ke yayasan pondok pesantren Ihyaul Ulum Manyar Lamongan pada Tahun 2019 silam. Habib Idrus berkunjung ke pondok lantaran sambang muridnya, yaitu Agus Muhammad, yang tak lain adalah putra dari pengasuh pondok pesantren.

Saat Habib Idrus memberikan ijazah kepada santri, beliau hanya membacakan, tanpa ada sesi tanya jawab perihal amalan tersebut. Beliau hanya mengatakan amalan tersebut untuk memperlancar segala urusan. Berikut amalan dari Habib Idrus dari Yaman,

Di baca 5 kali ba'da shalat maktubah

فَهَبْ لِي يَا وَهَّابُ عِلْمًا وَحِكْمَةً * وَلِلرِّزْقِ يَا رِزَّاقُ كُنْ لِي مُسَهِّلًا

Yang artinya kurang lebih: “ *Wahai Dzat yang maha memberi, berikanlah kepadaku ilmu dan hikmah * Wahai Dzat yang mana memberi rizqi, jadikanlah untukku kemudahan untuk mendapatkan rizqi*”.

Di baca 10 kali ba'da shalat subuh dan ashar.

اللَّهُمَّ اجْعَلْ نَفْسِي مُطْمَئِنَّةً تُوْمِنُ بِلِقَائِكَ وَتَقْتَنِعُ بِعَطَاكَ وَتَرْضَى بِقَضَائِكَ

Yang artinya kurang lebih: “ *Wahai Tuhan, jadikanlah hatiku tenang yang percaya akan pertemuan dengan-MU, yang menerima akan pemberian-MU dan yang ridho akan ketentuan-MU.*”

Amalan ini tidak didasari dari Qur'an maupun hadits yang dijadikan sebagai landasan amalan tersebut, sebagaimana hasil wawancara dengan beliau pengasuh, berikut ini:

“Wiridan-wiridan itu berasal dari ulama-ulama, seperti halnya amalan habib Idrus ini. Seperti itu tidak ada landasan dari Qur'an maupun hadits. Ulama-ulama tersebut mengamalkan amalan berdasarkan *Tajribah* atau uji coba. Dilakukan secara istiqomah maka nanti akan terlihat *fadhilahnya*. Jadi wiridan apa saja yang diamalkan rutin secara istiqomah maka akan muncul *fadhilahnya*, ada sebuah hadits yang mengatakan

مَا رَأَى الْمُسْلِمُونَ حَسَنًا فَهُوَ عِنْدَ اللَّهِ حَسَنٌ⁷

'apa yang jadi pendapatnya orang islam itu baik, maka menurut Allah ya baik.'

Jadi apa yang dilakukan orang Islam tidak harus selalu ada landasannya, tidak adanya rasul mengamalkan sesuatu hal, bukan berarti rasul juga melarang hal tersebut. Contohnya ya wiridan, seperti berkumpul membaca yasin dan tahlil. itu rasul tidak melakukan pada zamannya, tapi rasul juga tidak melarang.”⁸

C. Proses Pembacaan Amalan

⁷ Aplikasi Maktabah Syamilah, *As Sakhawi, Al-Maqasid Al-Hasanah fiima Isyatahara 'ala Al- Alsina*, (Beirut: Dar Al-Kitab Al-'Arabi), 2002.

⁸ Wawancara dengan K.H Nurul Ustman selaku Pengasuh Pondok Pesantren Ihyaul Ulum, pada 19/11/2019 Di ndalem.

Asal mula terbentuknya kegiatan pembacaan amalan ba'da shalat maktubah ini tidak lepas dari peran beliau pengasuh pesantren Ihyaul Ulum, yang bertujuan untuk pembentukan karakter dan akhlak yang mulia melalui membiasakan dalam hal wirid dan amalan.⁹

Amalan ini dilaksanakan ba'da shalat maktubah, tepatnya setelah wiridan. praktik amalan ini dimulai dengan Jama'ah shalat maktubah yang dipimpin oleh pengasuh pesantren, namun jika pengasuh sedang berhalangan, maka akan di imami oleh keluarga *ndalem* atau dewan *Masayih* pesantren. Tidak di imami dari santriwati sendiri.

Amalan rutin ini dilaksanakan tepat setelah pembacaan wirid ba'da shalat maktubah, dengan posisi duduk seperti pada saat membaca wiridan yang masih dalam shaf shalat dan menghadap kiblat. Amalan rutin ini diikuti oleh semua santriwati, dengan catatan, bagi santriwati yang sedang berhalangan (*haid*) mengikuti di teras musholla. Karena amalan rutin ba'da shalat ini bersifat wajib bagi seluruh santri, maka jumlah santriwati yang mengikuti terbilang tetap, kecuali pada saat jama'ah subuh, banyak santri yang sedang berhalangan (*haid*) memilih tidak mengikuti amalan rutin tersebut.

Adapun urutan bacaan amalan tersebut sebagai berikut:

1. Amalan Ba'da Shalat Maghrib, Subuh dan Ashar
 - a. Wiridan Ba'da Shalat

⁹ *Ibid.*,

Setelah melaksanakan shalat berjama'ah, imam shalat melanjutkan dengan memimpin wirid ba'da shalat. wiridan ba'da shalat ini sendiri tidak jauh berbeda dengan wiridan ba'da shalat seperti pada umumnya. Setelah wirid dilanjutkan dengan membaca Surat *Al-Insyirah*. Jsetelah selesai wiridan, imam langsung melanjutkan dengan membaca Surat *Al-Insyirah* sebanyak tiga kali yang setiap pengulangannya diawali dengan membaca *basmallah* terlebih dahulu. Saat memimpin jalannya pembacaan amalan rutin ini, imam membacanya dengan pelan bersamaan dengan santriwati.

b. Surat *Al-Insyirah*, Dibaca 3X

أَلَمْ نَشْرَحْ لَكَ صَدْرَكَ (١) وَوَضَعْنَا عَنكَ وِزْرَكَ (٢) الَّذِي أَنْقَضَ ظَهْرَكَ (٣)
وَرَفَعْنَا لَكَ ذِكْرَكَ (٤) فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (٥) إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (٦)
فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ (٧) وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ (٨)

Pembacaan Surat *Al-Insyirah* diulang sebanyak tiga kali, yang mana pada setiap pengulangannya diawali dengan membaca *basmallah* terlebih dahulu. imam membacanya secara pelan dan bersamaan dengan santriwati.

Adapun Surat *Al-Insyirah* ini terdiri dari 8 ayat. Untuk soal dimana surat ini diturunkan, ada beberapa pendapat yang mengatakan bahwa surat ini termasuk dalam surat Makkiyah, namun ada juga sebagian ulama yang mengatakan bahwa surat ini termasuk surat Madaniyah. Surat ini di turunkan sesudah Surat *Al-dhuha*. Nama lain dari surat ini adalah *Asy-Syarh* (melapangkan) diambil dari kata *Alam nasyrah* yang terdapat pada ayat pertama, yakni yang memberitakan tentang

dibukanya hati Nabi Muhammad, dan kemudian di sinari dan di isi dengan petunjuk, keimanan dan hikmah.¹⁰

Surat ini menyatakan tentang penegasan atas nikmat-nikmat Allah SWT. yang diberikan kepada Nabi Muhammad Saw. beserta umatnya. Selain hal tersebut, surat ini berisikan tentang pernyataan Allah Swt. bahwa disamping kesukaran pasti ada kemudahan. Oleh sebab itu diperintahkan kepada Nabi agar tetap melakukan amal-amal sholeh dan bertawakal kepada-Nya.¹¹ Pada dasarnya surat ini menguraikan tentang beberapa hal. *pertama*, seruan untuk sabar dan tawakal. *Kedua*, selalu berfikir positif. *Ketiga*, mengandung nikmat-nikmat Allah. Surat *Al-Insyirah* ini di alamatkan untuk Rasulullah Saw. Untuk mengingatkan tentang anugerah Allah dan pertolongan-Nya. Surat ini mengajarkan pada kita untuk selalu berfikir positif, karena Allah mengatakan bahwa setiap kesulitan pasti ada kemudahan.

Adapun beberapa *Fadhilah* atau manfaat *Surat Al-Insyirah* adalah¹²:

1. Memperlancar rizqi.
2. Memudahkan segala urusan
3. Hatinya di lapangkan oleh Allah Swt.
4. Menghilangkan kesedihan dan kesulitan.
5. Menghilangkan rasa malas dalam beribadah.

¹⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya* (Edisi yang di sempurnakan) Jilid X, (Jakarta, Lentera Abadi : 2010), Hal. 699.

¹¹ Al-Qur'an dan Terjemah Depag RI, (Semarang : Kumudasmoro Grafindo, 1994), Hal. 1072.

¹² Moh. Matrhoni S., *Amalan dan Do'a Mustajab*, (Semarang : CV Aneka Ilmu, Anggota IKAPI, 2004), Hal. 84.

Allah Swt. menyatakan, bahwa sesungguhnya sesudah kesulitan pasti ada kemudahan, kemudian berita ini diulangi-Nya lagi. Ibnu Abu Hatim mengatakan, telah menceritakan kepada kami Abu Zar'ah, telah menceritakan kepada kami Mahmud Ibnu Gailan, telah menceritakan kepada kami Hamid Ibnu Hammad Ibnu Khuwar alias Abu Jahm, telah menceritakan kepada kami Aiz Ibnu Syuraih yang mengatakan bahwa Anas Ibnu Malik pernah menceritakan bahwa Nabi Saw. duduk dan di hadapannya terdapat sebuah batu, maka beliau Saw. Bersabda:

لَوْجَاءِ السَّرِّ فَدْخَلَ هَذَا الْجَرَّ لَجَاءَ الْيَسْرِ حَتَّى يَدْخُلَ عَلَيْهِ فَيُخْرِجُهُ

*“Seandainya kesulitan datang, lalu masuk kedalam batu ini, niscaya kemudahan akan datang dan masuk kedalamnya, lalu mengusirnya.”*¹³

Ibnu Jarir mengatakan, telah menceritakan kepada kami Ibnu Abdul A'la telah menceritakan kepada kami Ibnu Saur, dari Ma'mar, dari Al-Hasan yang mengatakan bahwa di suatu hari Nabi Saw. keluar dalam keadaan senang dan riang seraya tersenyum, lalu bersabda : *satu kesulitan akan dapat mengalahkan dua kemudahan, satu kesulitan tidak akan dapat mengalahkan dua kemudahan. Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.*¹⁴

Mengenai Surat *Al-Insyirah* ini, pengasuh berpendapat:

"أَلَمْ نَشْرَحْ لَكَ صَدْرَكَ" artinya 'belumkah aku melapangkan dadamu'. Sesuai dengan artinya, ya agar anak-anak lapang dadanya sehingga dimudahkan dalam menangkap pelajaran. Kemudian untuk anak-anak yang sedikit nakal, jika dibacakan Surat *alam nasrah* sebanyak 7 kali, kemudian ditiupkan ke *mbun-mbunane*

¹³ Al-Imam Abdul Fida Isma'il Ibnu Ktsir Dimasyqi, *TAFSIR IBNU KASIR JUZ 30*, Ter. Bahrn Abu Bakar, (Bandung: Sinar Baru Algensindo 2007), Hal. 415.

¹⁴ *Ibid.*, Hal. 416.

(kepalanya). Ketika dia tidur, *insya Allah* akan dibukakan hatinya oleh Allah sehingga ia menjadi penurut." ¹⁵

c. Do'a Nabi Musa As

Setelah membaca Surat *Al-Insyirah* tiga kali, dilanjutkan dengan membaca do'a Nabi Musa As. tanpa diawali dengan *basmallah*.

رَبِّ اشْرَحْ لِي صَدْرِي وَيَسِّرْ لِي أَمْرِي وَاحْلُلْ عُقْدَةً مِنْ لِسَانِي يَفْقَهُوا قَوْلِي

Adapun alasan mengapa do'a ini disebut dengan do'a Nabi Musa As. adalah dilihat dari Surat *Taha* ayat 25-28. Firman Allah Swt.

قَالَ رَبِّ اشْرَحْ لِي صَدْرِي وَيَسِّرْ لِي

Yang artinya, “*Ya Tuhanku, lapangkanlah untukku dadaku, dan mudahkanlah untukku urusanku, dan lepaskanlah kekauan dari lidahku, supaya mereka mengerti perkataanku.*”¹⁶

Ini adalah permintaan Nabi Musa As. kepada Tuhannya. Dia memohon agar dadanya dilapangkan dalam menunaikan tugas risalah yang di bebaskan kepadanya. Karena sesungguhnya ia telah diperintahkan untuk menyampaikan suatu perkara yang besar dan akan menghadapi tantangan yang berat. Dia di utus untuk menyampaikan risalah Allah kepada seseorang yang paling besar di muka bumi kala itu. raja tersebut adalah raja yang sewenang-wenang, paling keras kekafirannya, diktator, paling ingkar, mempunyai bala tentara yang banyak dan kerajaannya paling makmur. Keangkuhannya sampai batas bahwa dia mengaku

¹⁵ Wawancara dengan K.H Nurul Ustman selaku Pengasuh Pondok Pesantren Ihyaul Ulum, pada 19/11/2019 di ndalem.

¹⁶ Al-Imam Abdul Fida Isma'il Ibnu Ktasir Dimasyqi, *TAFSIR IBNU KASIR JUZ 16*, Ter. Bahrun Abu Bakar, (Bandung: Sinar Baru Algensindo 2007), Hal. 299.

sebagai Tuhan dan mengajarkan kepada rakyatnya bahwa tidak ada Tuhan selain dirinya.

Pada mulanya Nabi Musa As. pernah tinggal di istana fir'aun semasa kecilnya, ia menjadi anak angkat fir'aun. kemudian setelah dewasa Nabi Musa membunuh seorang dari golongan fir'aun, karena takut akan balas dendam fir'aun maka Nabi Musa melarikan diri. Setelah itu Allah Swt. mengangkat Nabi Musa menjadi seorang rasul kepada golongan fir'aun sebagai pemberi peringatan yang menyeru pada jalan Allah Swt. dan menyembah-Nya serta mengesakan-Nya. karena itulah Nabi Musa menyadari betapa berat tugas yang dipikulnya. Kemudian ia berdo'a kepada Allah. *'Ya Tuhanku, lapangkanlah untukku dadaku, dan mudahkanlah untukku urusanku, dan lepaskanlah kekauan dari lidahku, supaya mereka mengerti perkataanku.'*¹⁷

Do'a ini sangat umum diamalkan, biasanya dibaca ketika hendak memulai pelajaran ataupun ketika selesai belajar agar diberikan kelapangan dalam segala kesulitan dan mempermudah urusan. Seperti halnya pendapat pengasuh,

“Sesuai dengan arti dari do'a ini sendiri, agar para santri diberikan kelapangan dan kemantaban dalam belajar, diberikan *krasan* (betah) di pondok, di permudah segala urusan, khususnya dalam belajar.”¹⁸

¹⁷ *Ibid.*, Hal. 304-305.

¹⁸ Wawancara dengan K.H Nurul Ustman selaku Pengasuh Pondok Pesantren Ihyaul Ulum, pada 19/11/2019 di ndalem.

d. Do'a Kemudahan Dalam Belajar

Setelah itu dilanjutkan dengan membaca do'a kemudahan dalam belajar, رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا وَرِزْقِي فَهَمَا . yang mana pembacaan do'a ini tidak diawali dengan *basmallah* terlebih dahulu. karena pembacaan do'a kemudahan dalam belajar ini di gabungkan dengan do'a Nabi Musa As.

Do'a ini adalah Surat *Taha* ayat 114. وَقُلْ رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا yang artinya,

“ Dan katakanlah, ‘Ya Tuhanku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan.’”¹⁹

Dalam buku mahasantri karya M. Abduh Tuasikal dan M. Saifudin Hakim dijelaskan bahwasannya Ibnu Hajar Al-Asqalani AsySyafi'i Rahimahullah yang dikutip dari *Kitab Fath Al-Bari* berkata, “firman Allah Swt. ‘Wahai Rabbku, tambahkanlah kepadaku ilmu’. Yakni mengandung dalil yang tegas tentang keutamaan ilmu. Karena sesungguhnya Allah Swt. Tidaklah memerintahkan Nabi-Nya untuk meminta tambahan sesuatu kecuali tambahan ilmu.

Adapun yang dimaksudkan ilmu disini adalah ilmu Syar'i (Ilmu Agama), yaitu ilmu yang akan menjadikan muslim yang terbebani dengan syari'at mengetahui kewajibannya berupa masalah-masalah ibadah dan muamalah, juga ilmu tentang Allah dan sifat-sifatNya., hak

¹⁹ Al-Imam Abdul Fida Isma'il Ibnu Ktahir Dimasyqi, *TAFSIR IBNU KASIR JUZ 16*, Ter. Bahrun Abu Bakar, (Bandung: Sinar Baru Algensindo 2007), hal. 429.

apa saja yang harus ditunaikan dalam beribadah kepadaNya dan mensucikanNya dari berbagai kekurangan.”

Tambahan ilmu yang dimaksud disini, ada beberapa pendapat ulama. Yaitu, tambahan ilmu tentang Al-Qur'an, tambahan ilmu tentang kepahaman dan tambahan ilmu dalam hafalan.²⁰

Do'a ini juga sangat umum, biasanya diamalkan ketika hendak memulai belajar dan ketika selesai belajar, dengan harapan agar diberikan kemudahan dalam belajar, diberikan kepahaman dan ilmu yang bermanfaat. Sama seerti halnya dengan harapan beliau pengasuh kepada para santri,

*“agar santri-santri niku atine tenang lan manteb (agar santri-santri itu hatinya diberikan ketenangan dan kemantaban) dan diberikan ilmu yang barokah dan bermanfaat.”*²¹

Setelah membaca do'a kemudahan dalam belajar, kemudian mengucapkan. Aamiin. آمين yang artinya “ *Ya Allah, kabulkanlah do'a kami.*

e. Surat *At-taubah* Ayat 128-129, Dibaca 7X

Setelah mengucapkan aamiin, dilanjutkan dengan membaca Surat *At-taubah* ayat 128-129 dengan diawali dengan membaca *basmallah* terlebih dahulu. Sama seperti halnya saat membaca Surat *Al-Insyirah*, do'a Nabi Musa As, dan do'a kemudahan dalam belajar. dalam membaca Surat *At-taubah* ayat 128-129 ini, imam membacanya secara

²⁰ Muhammad Abduh Tuasikal dan Mohammad Saifudin Hakim, *Mahasantri 'Kiat Belajar Agama Bagi Orang Sibuk'*, (Yogyakarta: Rumaysho 2018), Hal. 5.

²¹ Wawancara dengan K.H Nurul Ustman selaku Pengasuh Pondok Pesantren Ihyaul Ulum, pada 19/11/2019 di ndalem

pelan bersamaan dengan santriwati. Surat *At-taubah* ini hanya di baca ba'da wiridan shalat maghrib dan subuh.

لَقَدْ جَاءَكُمْ رَسُولٌ مِّنْ أَنْفُسِكُمْ عَزِيزٌ عَلَيْهِ مَا عَنِتُّمْ حَرِيصٌ عَلَيْكُمْ بِالْمُؤْمِنِينَ

رَعُوفٌ

رَحِيمٌ، فَإِنْ تَوَلَّوْا فَقُلْ حَسْبِيَ اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ ۖ عَلَيْهِ تَوَكَّلْتُ ۖ

وَهُوَ رَبُّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ

Yang artinya: “*Demi sesungguhnya telah datang kepada kamu seorang Rasul dari diri kamu sendiri. Berat terasa olehnya apa yang telah menderitakan kamu; sangat menginginkan (kebaikan) bagi kamu; terhadap orang-orang mukmin amat belas kasih lagi penyayang. Jika mereka berpaling, maka katakanlah: ‘cukuplah Allah bagiku; tidak ada Tuhan selain Dia. Hanya kepada-Nya aku bertawakal dan Dia adalah Tuhan Pemilik ‘Arsy yang agung.’*”²²

Surat *At-taubah* ini terdiri dari 129 ayat, semua ayat dalam surat ini termasuk Madaniyah, kecuali ayat 113, dan dua ayat terakhir Surat *At-taubah*. menurut sebagian ulama adalah Makiyah karena di turunkan di Makkah sedangkan, menurut pendapat sebagian besar ulama tafsir (*jumhur*), semua ayat dalam Surat *At-taubah* ini adalah Madaniyah tanpa pengecualian. berdasarkan pendapat yang masyhur bahwa ayat yang di turunkan setelah Nabi Muhammad Saw. Hijrah ke

²² M. Quraish Shihah, *Tafsir Al-Misbah ‘pesan, kesan dan keserasian Al-Qur’an’*, Jilid 5, (Tangerang, Lentera Hati : 2016), Hal. 760.

Madinah dinamakan Madaniyah sekalipun ayat tersebut diturunkan di Makkah.

Surat ini memiliki banyak nama, di antaranya adalah, “*al-Fadhilah*” (mengungkapkan kejahatan), “*al-Azab*” (siksaan), “*al-Munqiroh*” (mencungkil untuk mencari), “*al-Muqasyqisyah*” (Membebaskan), “*al-Hafirah*” (menggali), “*al-Musirah*” (membangkitkan), “*al-Mudamdimah*” (membinasakan) dan lain-lain.

Nama yang umum untuk surat ini adalah “*Bara’ah*” dan “*At-taubah*”. dinamakan *Bara’ah* karena surat ini dimulai dengan kata “*Bara’ah*” yang berarti berlepas diri atau yang dapat diartikan sebagai pemutusan hubungan, karena didalamnya terdapat ayat-ayat yang berbicara tentang pernyataan pemutusan perjanjian damai dengan kaum musyrikin. Dan dinamakan *At-taubah* yang mana artinya “*pengampunan*”.²³ Adapun *fadhilah* dari dua ayat terakhir Surat *At-taubah* banyak sekali, di antaranya sebagai berikut:

Dalam kitab *Al-Khasha'ishul kaafiyah* halaman 40 di jelaskan, bagi orang yang mau mengamalkan dua ayat terakhir dalam Surat *At-taubah* setiap ba'da shalat fardhu sebanyak 7 kali maka:

1. Allah akan memberi kekuatan lahir dan batin.
2. Allah akan memberikan kemuliaan dimata masyarakat.
3. Allah akan memberi kelapangan rizqi.

²³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya* (Edisi yang di sempurnakan) Jilid IV, (Jakarta, Lentera Abadi : 2010). Hal. 51.

4. Allah akan memberi kebebasan bagi orang yang sedang dipenjara (harus dibaca setiap ba'da shalat fardhu sebanyak 40 kali).
5. Allah akan memberi jalan keluarnya bagi orang yang mempunyai hutang dan sulit untuk membayarnya.
6. Bagi orang yang mau mengamalkan dua ayat terakhir Surat At-taubah sebanyak 41 kali setiap tengah malam selama empat puluh hari, maka Allah akan menunjukkan hal-hal yang rahasia atau hal yang ghaib.²⁴

Dalam kitab *Mujarrabat ad-Dairah Al-Kabir*, Karya Syeikh Ahmad Dairabi di jelaskan,

ومن خواص هَاتَيْنِ الْآيَتَيْنِ أَعْنِي لَقَدْ جَاءَكُمْ رَسُولٌ مِنْ أَنْفُسِكُمْ إِلَى آخِرِ السَّرَةِ أَنَّ مَنْ قَرَأَهُمْ فِي يَوْمٍ لَمْ يَمُتْ فِي ذَلِكَ الْيَوْمِ كَمَا رُوِيَ عَنْهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

Diantara khasiat dua ayat ini maksudnya *Laqad jaa'akum* sampai akhir surat, bahwasanya barang siapa membacanya pada satu hari maka dia tidak akan mati pada hari tersebut, sebagaimana yang diriwayatkan dari Nabi Saw.²⁵

Mengenai Surat *At-taubah*, pengasuh berpendapat sebagai berikut:

“Agar santri-santri dibuka hatinya oleh Allah sehingga diberikan kemantaban dalam nyantri dan mengaji, diberikan krasan, karena setiap tempat yang di jadikan membaca-baca Al-Qur'an, maka

²⁴ Moh. Matrhoni S., *Amalan dan Do'a Mustajab*, (Semarang : CV Aneka Ilmu, Anggota IKAPI, 2004), Hal. 77.

²⁵ Syeikh Ahmad Dairabi, *Mujaraabat Ad-Dairabi Al-Kabir*, (Mesir : Mathba'ah Musthafa Muhammad), Hal. 42.

malaikat turun, seperti halnya malaikat *Sayahin*, mencari tempat-tempat seperti itu. Malaikat akan mengepung tempat-tempat dzikir.”²⁶

f. Amalan Dari Habib Idrus, Dibaca 5X

membaca dua surat terakhir Surat *At-taubah* sebanyak tujuh kali.

Kemudian dilanjutkan dengan membaca amalan dari habib Idrus, diawali dengan membaca *basmallah*.

فَهَبْ لِي يَا وَهَّابُ عِلْمًا وَحِكْمَةً * وَلِلرِّزْقِ يَا رِزَّاقُ كُنْ لِي مُسَهِّلًا

Yang artinya kurang lebih “ *Wahai Dzat yang maha memberi, berikanlah kepadaku ilmu dan hikmah * Wahai Dzat yang mana memberi rizqi, jadikanlah untukku kemudahan untuk mendapatkan rizqi*”.

Namun, khusus untuk amalan ba'da shalat subuh dan ashar, diberi tambahan amalan,

اللَّهُمَّ اجْعَلْ نَفْسِي مُطْمَئِنَّةً تُوْمِنُ بِلِقَائِكَ وَتَفْتَحُ بِعَطَانِكَ وَتَرْضَى بِقَضَائِكَ

amalan ini dibaca sebanyak 10 kali. yang mana setiap pengulangannya di dahului dengan membaca *basmallah*. Setelah membaca amalan dari Habib Idrus, imam akan diam sebentar kemudian mengucapkan ‘*Al-Fatihah*’. Saat membaca Surat *Al-fatihah*, imam membacanya diam dalam hati. Begitupun dengan santrwati.

2. Amalan Ba'da Shalat Dzuhur dan Isya

²⁶ Wawancara dengan K.H Nurul Ustman selaku Pengasuh Pondok Pesantren Ihyaul Ulum, pada 19/11/2019 di ndalem.

a. Wiridan Ba'da shalat

Wirid yang dibaca ba'da shalat isya' dan dzuhur sama halnya dengan wirid yang dibaca ba'da shalat maghrib, subuh dan ashar. Cara pelaksanaan dalam pembacaan amalan rutinnya pun sama, yang mana imam shalat membacanya dengan pelan-pelan bersamaan dengan santriwati.

b. Surat *Al-Insyirah*, Dibaca 3X

cara membaca Surat *Al-Insyirah* juga tidak jauh berbeda, dibaca sebanyak tiga kali, dan setiap pengulangannya diawali dengan membaca *basmallah*. imam membacanya dengan pelan, dan bersamaan dengan santriwati.

c. Do'a Nabi Musa As

رَبِّ اشْرَحْ لِي صَدْرِي وَيَسِّرْ لِي أَمْرِي وَاحْلُلْ عُقْدَةً مِنْ لِسَانِي يَفْقَهُوا قَوْلِي

Setelah membaca Surat *Al-Insyirah*, dilanjutkan dengan membaca do'a Nabi Musa As. Saat membaca do'a Nabi Musa As. ini juga sama seperti pembacaan ba'da shalat maghrib, subuh dan ashar, yaitu tanpa diawali dengan membaca *basmallah* terlebih dahulu.

d. Do'a Kemudahan Dalam Belajar

Membaca do'a kemudahan dalam belajar dilaksanakan sama halnya dengan ba'da shalat maghrib, subuh dan ashar, yaitu setelah membaca do'a Nabi Musa As. dilanjutkan dengan membaca do'a

kemudahan dalam belajar, رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا وَ زُرُقْنِي فَهُمَا . lalu mengucapkan aamiin bersama-sama.

e. Amalan Dari Habib Idrus, Dibaca 5X

Yang berbeda disini adalah amalan yang dibaca ba'da shalat isya' dan dzuhur hanya,

فَهَبْ لِي يَا وَهَّابُ عِلْمًا وَحِكْمَةً * وَلِلرِّزْقِ يَا رِزَّاقُ كُنْ لِي مُسَهِّلًا

Tidak tiberi tambahan amalan اللَّهُمَّ اجْعَلْ نَفْسِي...الح kemudian Imam akan diam sebentar lalu mengucapkan 'Al-Fatihah'.

Aurad amalan rutin ba'da shalat maktubah ini, secara keseluruhan hampir sama. Hanya saja pada *aurad* amalan ba'da shalat maghrib dan subuh ditambah dengan membaca Surat *At-taubah* ayat 128-129, dan juga pada *aurad* amalan ba'da shalat subuh dan ashar di tambah dengan membaca amalan dari Habib Idrus dari Yaman.

اللَّهُمَّ اجْعَلْ نَفْسِي مُطْمَئِنَّةً تُؤْمِنُ بِلِقَائِكَ وَتَقْتَنِعُ بِعَطَانِكَ وَتَرْضَى بِقَضَائِكَ

Cara imam memimpin jalannya amalan ini juga tak jauh berbeda, yaitu dengan *nuli-nuli* atau berurutan. Pembacaan amalan ini dibaca dengan perlahan sehingga santriwati dapat mengikutinya secara bersamaan. Adapun perbedaan *aurad* amalan ba'da shalat, tidak di jelaskan secara detail oleh Habib Idrus.